

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan manusia melalui bimbingan orang lain ataupun secara otodidak sehingga terjadi perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Manusia memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam mengembangkan potensi diri, maka untuk melengkapi keterbatasan dan kelemahannya, manusia berproses dengan pendidikan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kowaas (2016) bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sangat penting bagi individu maupun masyarakat secara umum karena memiliki fungsi dan tujuan meningkatkan derajat kemanusiaan dengan budi pekerti dan terpeliharanya nilai-nilai kebaikan ada dalam masyarakat. Fungsi dan tujuan pendidikan secara nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pentingnya pendidikan sebagai sarana mengembangkan masyarakat agar menjadi lebih baik, maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengemban tugas dan fungsi pendidikan nasional.

Penyimpangan akhlak peserta didik terhadap keluarga, teman, dan guru masih sering terjadi di dunia pendidikan bahkan menunjukkan tren yang semakin meningkat, terlebih dampak dari Covid-19. Kasus pencurian sepeda motor oleh peserta didik usia SD, sejumlah kasus pertengkaran anak meningkat di Wonogiri

(Solopos.com, 2020). Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, Jasra Putra, mengatakan kejadian mengenai peserta didik yang jarinya harus diamputasi, hingga peserta didik yang ditendang sampai meninggal, menjadi gambaran ekstrem dan fatal dari intimidasi bullying fisik dan psikis yang dilakukan pelajar kepada teman-temannya pada Februari 2020 (Tribun News, 2020). Sejumlah Kasus tersebut merupakan fakta dilapangan yang merupakan tantangan yang harus dicari solusinya.

Salah satu cara yang tepat untuk menumbuhkan karakter pada anak adalah di lingkungan sekolah. Lingkup sekolah sangat mendukung proses pendidikan karakter yaitu budaya sekolah. Komariyah (2005) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan ciri khas sekolah yang diidentifikasi melalui nilai, sikap serta kebiasaan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter, namun tidak semua budaya sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang optimal. Budaya sekolah yang negatif akan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti kurangnya kesadaran sebagian komponen sekolah seperti guru, peserta didik, orang tua. Oleh karenanya, keberhasilan pendidikan karakter merupakan upaya bersama dari berbagai komponen di lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian yang positif pada peserta didik. Pendidikan juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Pendidikan karakter di sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada sejak usia dini. Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat dibutuhkan sebagai pondasi karakter peserta didik di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) Mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta

damai; (15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab (Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, 2011). Inti dari pendidikan karakter adalah keyakinan bahwa perilaku yang bertanggung jawab harus diajarkan (Brooks & Goble dalam Revel & Arthur, 2007) dan bahwa pengembangan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dari interaksi mereka di dalam masyarakat (Huffman dalam Revel & arthur, 2007).

Pengembangan karakter anak perlu diupayakan secara sungguh-sungguh dengan pola manajemen pendidikan karakter. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik merupakan langkah-langkah dalam manajemen pendidikan karakter yang efektif. Evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter menjadi salah satu proses yang penting untuk mengetahui apakah hasil juga dapat diartikan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan memberikan informasi yang penting untuk membuat alternatif pengambilan keputusan. Melalui evaluasi akan diketahui apa yang terjadi, apa yang tidak berjalan atau gagal, apa yang harus diubah dan apa yang dapat dipertahankan (Gunadi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash Sidiq Kabupaten Pati, sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang telah melaksanakan program pendidikan karakter. Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru diantaranya adalah membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa ibu/bapak guru dan teman-teman, bersalaman/berjabat tangan ketika baru datang ke sekolah dan ketika pulang ke rumah, sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, pembinaan membaca Al-Quran, sedekah jumat dan lain sebagainya. Pembiasaan merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk membangun karakter yang membutuhkan latihan secara berkesinambungan setiap hari, baik dilakukan pada tempat tinggal juga pada sekolah.

Penerapan program pendidikan karakter di sekolah tersebut relatif sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Informasi dari pihak sekolah menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik datang terlambat bahkan saat

pelajarannya telah dimulai. Peserta didik di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati mayoritas berasal dari lingkungan yang jauh dari sekolah, namun ada pula dari sekitar lingkungan sekolah. Beberapa peserta didik merupakan pindahan dari berbagai sekolah lain yang masuk ke SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. Sebagian peserta didik juga melakukan tindakan kurang terpuji, seperti bermain ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sedang berlangsung, melakukan kontak fisik seperti memukul teman atau mencela temannya. Masalah keluarga juga menjadi masalah utama di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. Salah satu guru di sekolah tersebut menyampaikan bahwa orang tua peserta didik sebagian besar bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), karyawan swasta, bahkan bekerja di luar daerah. Peserta didik di sekolah menerapkan pembelajaran *full day*, hal ini menyebabkan interaksi antara orang tua dan peserta didik berkurang dan perhatian pun belum maksimal.

Pembentukan karakter yang dibangun dalam kegiatan sekolah merupakan salah satu program strategis yang diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moral peserta didik. Namun, evaluasi terhadap program ini belum dilakukan, sehingga belum diketahui kinerjanya. Proses evaluasi penting dilakukan untuk menentukan apakah program tertentu dilaksanakan sesuai rencana dan sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan atau diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian evaluatif terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter. Rekomendasi kemudian dapat diberikan kepada sekolah, guru, dan pemerintah mengenai pengembangan atau peningkatan program pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di gambarkan diatas, maka menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian evaluatif guna mendapatkan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash Sidiq Kabupaten Pati. Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash Sidiq Kabupaten Pati? Sedangkan rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah:

1. Upaya pengembangan pendidikan karakter belum maksimal.
2. Peserta didik kurang dalam meresponsif suatu perubahan.
3. Kurangnya perhatian dan kepedulian guru dalam pembentukan karakter peserta didik.
4. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap karakter anak.
5. Lingkungan yang menumbuhkan pembiasaan belum berjalan secara optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan pribadi anak agar menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang baik dan bermoral, melalui pembentukan dan pembelajaran dalam kebiasaan sehari-hari baik di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa program pendidikan karakter tersebut sangat luas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah berdasarkan komponen evaluasi yang telah dipilih yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dipilih sebagai instrumen dalam melakukan evaluasi program dengan tujuan mendapat gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program pendidikan karakter.

Selain pembatasan pada komponen evaluasi, peneliti juga membatasi masalah pada 10 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada, dan berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional, 10 karakter yang telah dipilih untuk diteliti tersebut diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, gemar membaca dan tanggung jawab.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq pada saat

kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler serta program pendukung pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai pengembangan potensi diri peserta didik.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) pendidikan karakter SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati?
2. Bagaimana evaluasi masukan (*input*) pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati?
3. Bagaimana evaluasi proses (*process*) pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product*) pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati?

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum
Mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati.
2. Tujuan khusus
Melakukan evaluasi terhadap:
 - a. Konteks (*context*) pendidikan karakter SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati
 - b. Masukan (*input*) pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati
 - c. Proses (*process*) pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati
 - d. Produk (*product*) pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi yang akan dan sedang mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, diantaranya :

1. Aspek Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan manajemen sekolah dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah.

2. Aspek Praktis

- a. Memberi masukan tentang pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati.
- b. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah serta seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.
- c. Memberi masukan bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati.